

**PENGARUH FRAUD PENTAGON DAN PENDIDIKAN CEO
TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
ENERGI YANG
TERDAFTAR PADA BEI**

Arvin Bhadrika Hartono¹, Herawati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta,

E-Mail : Arvinuud12@gmail.com *heradevopi@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to empirically examine the influence of financial stability, external pressure, financial targets, opportunity, rationalization, competence, arrogance, and CEO education on financial statement fraud. The population in this study is energy companies in the coal, oil, and gas subsectors. This study uses a purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression, and the results from SPSS software testing show that financial stability, opportunity, competence, and CEO education have a significant influence on financial statement fraud. Meanwhile, the other variables, namely external pressure, financial targets, rationalization, and arrogance, have no influence on financial statement fraud.

Keywords : *Financial Statement Fraud, Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Opportunity, Rationalization, Competence, Arrogance, CEO Education*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang penting dalam menunjukkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam membuat suatu keputusan yang bersifat rasional mengenai investasi, kredit, dan keputusan lainnya. Penyusunan laporan keuangan harus relevan, mudah dipahami, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan, karena laporan keuangan digunakan untuk berbagai pihak internal dan eksternal. Namun pada dasarnya beberapa perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang tidak stabil akan memaksa pihak manajemen untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan pastinya akan mempertahankan keberlanjutan dari perusahaan tersebut dengan cara menarik minat dari berbagai macam investor. Salah satu tindakan yang sering dilakukan oleh pihak manajemen dalam menarik minat dari investor dalam kondisi ketidakstabilan ini adalah melakukan manipulasi, yaitu dengan melakukan praktik kecurangan pelaporan keuangan, (Yuniep Mujati & Laily, 2024).

Kecurangan-kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan fraud. Fraud dapat membuat

pengambilan keputusan ekonomi yang tidak valid karena informasi yang telah dimanipulasi, Lestari & Jayanti, (2021). Salah satu bentuk fraud yang disebutkan yaitu tindakan memanipulasi laporan keuangan seperti salah saji dalam laporan dan pelanggaran penyajian laporan keuangan, Wicaksono et al., (2023). Wolfe & Hermanson (2004) telah melakukan pengembangan model tindak kecurangan laporan keuangan yang awalnya dikenal dengan fraud triangle, dengan menambahkan satu faktor pendorong fraud yaitu capability yang disebut dengan fraud diamond. Dalam teori tersebut menyatakan bahwa adanya sifat dan kemampuan merupakan faktor utama terjadinya fraud di samping 3 elemen fraud lainnya yang telah muncul terlebih dahulu. Teori tentang fraud semakin berkembang setelah salah satu elemen terbaru dari fraud ditambahkan yaitu fraud pentagon yang dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Fraud Pentagon dibagi dalam beberapa aspek, yaitu *Financial Stability*, *Eksternal Pressure*, *Financial Target*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Competence*, dan *Arrogance*.

Selain *Fraud Pentagon*, pada penelitian ini ditambahkan variabel pendidikan CEO karena pada umumnya sebuah perusahaan dipimpin oleh seorang pimpinan yang menjabat sebagai CEO. CEO tersebut haruslah orang yang berpendidikan, mempunyai analisis yang mumpuni, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam segala kondisi. Namun, hal tersebut tidak bisa menutupi kemungkinan jika seorang CEO yang memiliki latar belakang pendidikan yang bagus akan melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangan. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Amanah Jannah, (2019)terdapat pengaruh signifikan dan terbalik antara tingkat pendidikan CEO dan kinerja perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan CEO tidak akan membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan melainkan memperburuk kinerja perusahaan.

2. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi adalah hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak kerjasama dari pemegang saham (principal) untuk mempekerjakan dan mendelegasikan wewenangnya dalam pengambilan keputusan dengan pihak manajemen (agen). Manajemen atau agen sebagai pihak yang diberi kontrak, wajib mempertanggungjawabkan semua pekerjaan dan wewenangnya kepada pemegang saham atau principal Jensen & Meckling, (1976). Purnama, Dilan; Mutiarani, Galuh Mutiarani; Yuanita, Mahasti; Lucyanda, (2022) menjelaskan teori agensi adalah hubungan yang mencerminkan struktur dasar keagenan antara principal dan agen yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki perbedaan tujuan dan berbeda sikap terhadap risiko.

Agen memiliki informasi yang lebih banyak dan akurat dibandingkan dengan principal karena agen termasuk pihak internal. Sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan merupakan tanggung jawab pihak agen atau dapat disebut manajer. Hal inilah yang dimanfaatkan agen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan yang berdampak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Financial Stability

Stabilitas keuangan adalah satu kondisi ekonomi yang dapat berjalan dan berfungsi dengan baik dalam hal pengalokasian resiko yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Fernanda & Ermayanti, (2025). Maka dari itu Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil dapat mencapai tujuan perusahaan. Ketidakstabilan keuangan perusahaan terjadi apabila adanya perubahan kondisi politik, meningkatnya persaingan industri, perubahan valuta asing, perkembangan teknologi yang canggih serta penurunan kinerja perusahaan.

Eksternal Pressure

External pressure adalah adanya tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga yang dapat memicu terjadinya tindak kecurangan. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat resiko kecurangan terhadap kecurangan laporan keuangan, (Fernanda & Ermayanti, 2025)

Target Keuangan

Target keuangan adalah tujuan atau sasaran keuangan yang akan dituju oleh perusahaan. Target keuangan menetapkan pendapatan yang ingin dicapai, laba yang ingin diperoleh, tingkat pertumbuhan yang ingin dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang ingin ditekan. Seperti yang dijelaskan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono, (2021) target keuangan adalah sasaran keuangan yang akan dicapai.

Kesempatan

Kesempatan dalam fraud laporan keuangan dapat terjadi ketika terdapat kelemahan pada sistem pelaporan keuangan serta kurangnya pengawasan dari aliran penggunaan keuangan perusahaan, sehingga hal ini dapat membuat pihak-pihak tertentu untuk memanipulasi data keuangan. Hal ini juga didukung oleh kurangnya pihak yang memiliki integritas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Farmashinta & Yudowati, (2019) Kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan akan muncul jika pengawasan dalam kegiatan operasional perusahaan kurang memadai.

Rasionalisasi

Rasionalisasi yang dimaksud adalah adanya pembenaran yang dilakukan atas kecurangan individu dalam suatu kecurangan. Rasionalisasi dapat menyebabkan seseorang yang awalnya tidak memiliki niat untuk melakukan penipuan, berubah menjadi melakukan penipuan tersebut dan dianggap normal, (Lestari & Jayanti, 2021)

Kompetensi

Kompetensi yang dimiliki oleh pemimpin atau individu yang akan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan dapat menjadikan mereka susah untuk terdeteksi. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pemahaman yang mendalam dalam membuat laporan keuangan, sehingga segala jenis fraud dapat mereka lakukan dengan mudah. Menurut Lestari & Jayanti, (2021) kompetensi adalah kemampuan karyawan untuk mengesampingkan pengendalian internal, dengan mengembangkan strategi penyimpangan yang canggih dan untuk mengendalikan situasi sosial demi keuntungannya dengan cara menjualnya kepada orang lain.

Arogansi

Arogansi merujuk pada kesombongan seorang pimpinan perusahaan. Hal ini mendorong pemimpin memiliki rasa tidak adanya konsekuensi untuk dirinya yang melakukan kecurangan. Hal ini sejalan dengan yang dituturkan oleh Raharja et al., (2021) mereka mengatakan bahwa tindakan kecurangan dapat diakibatkan karena tingkat arogansi yang tinggi serta membuat pimpinan perusahaan merasa bahwa kontrol internal apapun yang dimiliki oleh perusahaan tidak berlaku bagi dirinya dikarenakan posisi yang dimiliki.

Pendidikan CEO

CEO yang mengetahui tata cara pencatatan laporan keuangan yang baik, diharapkan dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan yang baik didalam perusahaan. Namun hal ini sering kali di salah gunakan oleh pihak-pihak yang ingin mengambil keuntungan pribadi. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa CEO yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung melakukan tindakan fraud. Hal ini tentu didasari dengan latar belakang pendidikan yang sangat baik sebelumnya.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Purwoto, (2011) juga berpendapat bahwasanya pendidikan Magister meningkatkan perilaku mengutamakan diri sendiri (*self-interested behaviour*) yang bisa merugikan pihak lain. Kemampuan yang dimiliki oleh CEO dalam mengelola operasional perusahaan dan keuangan perusahaan berpotensi untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan melakukan kecurangan laporan keuangan. Sehingga, diduga makin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh CEO, sehingga bisa makin tinggi pula peluang kejadian kecurangan laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ketika kondisi keuangan sedang tidak stabil maka manajer akan mendapatkan tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Jayanti, (2021) dan Ratnasari et al., (2020) menyatakan bahwa financial stability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₁ : *Financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Eksternal Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Salah satu tekanan yang sering didapatkan oleh pihak manajemen perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang atau memenuhi persyaratan hutang. Tekanan ini terkadang berlebihan bagi pihak manajemen dalam memenuhi keinginan atau persyaratan yang diajukan oleh pihak ketiga (Raharja et al., 2021).

pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari et al., (2020) mengungkapkan adanya pengaruh antara external pressure dengan kecurangan laporan keuangan. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raharja et al., 2021)

H₂ : *Eksternal Pressure* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan diartikan sebagai sasaran capaian keuangan perusahaan yang telah ditentukan. Target keuangan dapat menimbulkan tekanan kepada manajemen maupun karyawan yang mengakibatkan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan Mukaromah & Budiwitjaksono, (2021). Temuan pada penelitian Lestari & Jayanti, (2021) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₃ : Target Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kesempatan merupakan kurangnya atau lemahnya pengawasan terhadap pengendalian internal suatu perusahaan sehingga memungkinkan seseorang atau individu melakukan perilaku kecurangan. Kesempatan juga dipaparkan pada variable fraud triangel yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mendorong seseorang atau individu dalam melakukan kecurangan.

Berdasarkan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Jayanti, (2021) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₃ : Kesempatan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi adalah proses di mana individu atau kelompok menciptakan alasan atau justifikasi untuk tindakan curang mereka, sehingga mereka merasa bahwa tindakan tersebut dapat diterima secara moral atau etis. Hal ini didasari oleh pelaku kecurangan memaksakan alasan pembenaran atas perilaku yang mereka lakukan serta mengabaikan dampak negatif dari perilaku mereka tersebut.

Sedangkan menurut penelitian terdahulu, Lestari & Jayanti, (2021) seseorang yang melakukan kecurangan akan merasionalisasikan tindakan kecurangan mereka secara konsisten. Maka dari itu, berdasarkan temuan pada penelitian Lestari & Jayanti, (2021) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₅ : Rasionalisasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perubahan direksi (perubahan direktur) adalah pendelegasian tugas dan wewenang dari dewan direksi lama kepada dewan direksi yang baru dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja direktur lama tidak baik atau dianggap tidak memuaskan dan dapat mengindikasikan penipuan dalam laporan keuangan, (Lestari & Jayanti, 2021).

Hal ini menyatakan bahwa kompetensi dalam konteks kecurangan laporan keuangan merujuk pada kemampuan atau keahlian individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan manipulasi atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Kompetensi ini sering kali menjadi salah satu elemen dalam teori fraud pentagon, yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kecurangan. Penelitian Raharja et al., (2021) dan Kusumosari, L. Solikhah, (2021) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₆ : Kompetensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Arogansi dalam konteks kecurangan laporan keuangan merujuk pada sikap percaya diri yang berlebihan atau merasa tidak tersentuh oleh aturan dan hukum. Individu dengan arogansi tinggi mungkin merasa bahwa mereka memiliki kekuasaan atau posisi yang membuat mereka kebal terhadap konsekuensi dari tindakan mereka.

Arogansi merupakan sifat sombong atas wewenang yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya Farmashinta & Yudowati, (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Mintara & Hapsari, (2021) menyatakan bahwa arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₇ : Arogansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh Pendidikan CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

CEO dengan latar pendidikan akuntansi yang lebih tinggi tentu lebih memahami sistematisa pembuatan laporan keuangan serta lebih memahami aspek transparansi serta akuntabilitas yang baik. Namun, hal ini tidak menjamin adanya tindakan kecurangan dalam membuat laporan keuangan yang dilakukan oleh CEO dengan latar pendidikan yang tinggi. Seperti yang dikutip dalam penelitian Amanah Jannah, (2019) semakin tinggi tingkat pendidikan CEO tidak akan membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan melainkan memperburuk kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanah Jannah, (2019) menyatakan bahwa Pendidikan CEO memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₈ : Pendidikan CEO Berpengaruh Signifikan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan energi dari www.idx.go.id. Seluruh perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai tahun 2024 adalah populasi pada penelitian ini. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dengan kriteria :

1. Terdaftar pada sektor energi dan subsektor coal atau batubara di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai 2024.
2. Melampirkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.
3. Aktif beroperasi selama tahun 2020 sampai 2024.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah financial stability, eksternal pressure, target keuangan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, dan pendidikan CEO.

Tabel 1 Variabel Penelitian

no	Nama Variabel	Indikator	Skala
1	Kecurangan Laporan Keuangan	RSST + Financial Performance	Rasio
2	Financial Stability	$Achange = \frac{Total Asset_t - Total Aset_{t-1}}{Total Asset_{t-1}}$	Rasio
3	Eksternal Pressure	$LEV = \frac{Total Utang}{Total Asset}$	Rasio
4	Target keuangan	$ROA = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Asset}$	Rasio
5	Kesempatan	$Kesempatan = \frac{Komisaris Independen}{Total dewan Komisaris}$	Rasio
6	Rasionalisasi	Rasionalisasi = Pergantian Auditor	Dummy
7	Kompetensi	Kompetensi = Pergantian Direktur	Dummy
8	Arogansi	Arogansi = Jumlah Foto CEO	Nominal
9	Pendidikan CEO	Pendidikan CEO = Latar Belakang Pendidikan	Dummy

Alat bantu analisis SPSS yang digunakan dalam menguji regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian regresi, peneliti juga menggunakan uji asumsi klasik sebagai syarat terpenuhinya uji regresi. uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokoreasi dan uji heteroskedastisitas adalah uji prasyarat yang peneliti gunakan sebelum menguji regresi linier berganda. Peneliti menggunakan regresi linier berganda dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio dan varianel independennya lebih dari 2 variabel.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptive

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maximum dan nilai standar deviasi.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptive

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Laporan Keuangan	50	.26	3.72	1.8054	1.00262
Financial Stability	50	.62	2.59	1.4390	.46134
Eksternal Pressure	50	.20	4.90	1.4876	1.19054
Target Keuangan	50	.70	3.27	1.7468	.66323
Kesempatan	50	.69	1.85	1.3296	.42307
Rasionalisasi	50	.00	5.00	2.1400	1.06924
Kompetensi	50	.00	1.00	.0800	.27405
Arogansi	50	.00	1.00	.1800	.38809
Pendidikan_CEO	50	.00	1.00	.8000	.40406
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Olahan 2025

Data analisis deskriptif pada tabel 2 menjelaskan bahwa variabel dependen yaitu, kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan *F-Score* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,8054 yang menandakan rata-rata perusahaan energi selama 2020-2024 memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan berada pada level moderat dalam sampel.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Karena data yang baik adalah data yang berdistribusi dengan normal. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52013483
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.058
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data olahan 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai signifikansinya (Asymp. Sig) adalah 0,200 yang berarti lebih besar dari 5% ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Financial Stability	.796	1.257
Eksternal Pressure	.408	2.449
Target Keuangan	.340	2.943
Kesempatan	.589	1.696
Rasionalisasi	.889	1.125
Kompetensi	.829	1.206
Arogansi	.924	1.082
Pendidikan_CEO	.881	1.135

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan data hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan lebih kecil dari 10. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi yang digunakan penelitian ini adalah Uji Durbin Watson. Dimana Uji Durbin Watson ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi atau tidak.

Table 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 ^a	.731	.678	.56862	1.694

Sumber : Data Olahan 2025

Pada tabel 5 diatas, uji Durbin Watson menunjukkan nilai 1,694 nilai ini yang akan dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel (n) = 50 dan jumlah variabel independen (k)= 8 dengan tingkat signifikansi 0,05 dihasilkan nilai dl = 1,321 dan nilai dU = 1,849 oleh karena itu tidak dapat disimpulkan secara definitif apakah terdapat masalah autokorelasi positif atau negatif. Hasil yang tidak konklusif ini disebabkan oleh ukuran sampel yang relatif kecil dalam penelitian ini. Ukuran sampel yang terbatas dapat mengurangi kekuatan uji statistik untuk mendeteksi autokorelasi, sehingga hasil berada pada zona keraguan.

Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatana yang lain dalam model

regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.538	.252		2.132	.039
	Kecurangan_Laporan_Keuangan	.117	.079	.368	1.480	.147
	Financial_Stability	.029	.112	.042	.259	.797
	Eksternal_Pressure	-.089	.056	-.334	-1.590	.120
	Target_Keuangan	.190	.112	.397	1.703	.096
	Kesempatan	-.380	.197	-.506	-1.929	.061
	Reasionalisasi	-.042	.043	-.141	-.965	.340
	Kompetensi	.247	.180	.213	1.371	.178
	Arogansi	-.043	.117	-.053	-.369	.714

Sumber : Data Olahan 2025

Dari tabel 6 diatas, hasil uji Glejser diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara signifikan memberi pengaruh ke variabel terikatnya, yakni *financial stability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,797 dan *eksternal pressure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,120. Kemudian untuk variabel target keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,096, lalu variabel kesempatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,61, untuk variabel rasioanlisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,340. Variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,178 dan variabel pendidikan CEO memiliki signifikansi sebesar 0,714.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memastikan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menganalisis variabel bebasnya yang lebih dari satu. Berikut ini adalah hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-.797	.478		-1.668	.103
Financial_Stability	.437	.197	.201	2.216	.032
Eksternal_Pressure	.062	.107	.074	.582	.564
Target_Keuangan	-.075	.210	-.049	-.355	.725
Kesempatan	1.887	.250	.796	7.547	.000
Reasonalisasi	-.086	.081	-.091	-1.061	.295
Kompetensi	.730	.325	.200	2.243	.030
Arogansi	.142	.218	.055	.652	.518
Pendidikan_CEO	-.499	.214	-.201	-2.330	.025

Sumber : Data Olahan 2025

Dari hasil uji linier berganda pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa :

$$Y = -0,797 + 0,437 X_1 + 0,062 X_2 - 0,075 X_3 + 1,887 X_4 - 0,086 X_5 + 0,730 X_6 + 0,142 X_7 - 0,499 X_8$$

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Adalah analisis data untuk mengukur kemampuan dalam menjelaskan variabel-variabel independen. Hasil pengukuran nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan variabel – variabel independen terbatas. Jika hasil nilai R² menunjukkan nilai yang besar, berarti dalam kemampuan menjelaskan variabel-variabel independen luas (Ghozali, 2018).

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 ^a	.731	.678	.56862	1.694

Sumber : Data Olahan 2025

Pada hasil uji koefisiensi determinasi pada 8 diatas, nilai R² atau menunjukkan nilai 0,731 atau setara dengan 73,1%. Ini artinya bahwa variabel independen berkontribusi sebesar 73,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji analisis simultan atau Uji F digunakan dalam memprediksi pengaruh variabel dependen dengan variabel independen. Cara mengasumsikan dengan adanya pengaruh signifikan atau tidaknya dari Uji F ini bisa di lihat dari hasil ANOVA. Jika hasil Uji F dengan perbandingan probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan variabel independen, yang artinya dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari variabel independen yang secara bersama - sama

berpengaruh dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah tabel hasil Uji F :

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Simultan

		ANOVA ^a			F	Sig.
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square		
1	Regression	36.001	8	4.500	13.918	.000 ^b
	Residual	13.256	41	.323		
	Total	49.257	49			

Sumber : Data Olahan 2025

Dari tabel 9 diatas nilai F adalah 13,918. Dan nilai signifikansinya adalah 0 yang artinya nilai probabilitas atau signifikansinya masih dibawah 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk mempredikasi variabel dependen. Atau secara bersama - sama variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t ini digunakan untuk mendeteksi adanya pengaruh signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah dari perbandingan hasil t dengan probabilitas. Jika nilai t diatas 0,05 (>0,05) maka dapat disimpulkan tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai t atau hasil kurang dari 0,05 (<0,05) maka dapat disimpulkan signifikan, Ghozali (2018). Berikut adalah tabel hasil Uji Parsial :

Tabel 10 Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.797	.478		-1.668	.103
	Financial_Stability	.437	.197	.201	2.216	.032
	Eksternal_Pressure	.062	.107	.074	.582	.564
	Target_Keuangan	-.075	.210	-.049	-.355	.725
	Kesempatan	1.887	.250	.796	7.547	.000
	Rasionalisasi	-.086	.081	-.091	-1.061	.295
	Kompetensi	.730	.325	.200	2.243	.030
	Arogansi	.142	.218	.055	.652	.518
	Pendidikan_CEO	-.499	.214	-.201	-2.330	.025

Sumber : Data Olahan 2025

Hasil pengujian analisis regresi dengan uji parsial pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan, dengan kriteria nilai signifikansi harus kurang dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan laporan Keuangan

Hasil penelitian *financial stability* yang diproksikan dengan *ACHANGE* menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik yang menunjukkan angka probabilitas sebesar 0,032 dimana nilai ini berada jauh di bawah dari 0,05, maka hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Jayanti, (2021) yang menyatakan jika bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Eksternal Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian *eksternal pressure* yang diproksikan dengan *leverage* menunjukkan bahwa *eksternal pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan nilai probabilitas pada penelitian ini menunjukkan hasil 0,564 dimana nilai ini sangat jauh di atas 0,05. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Alaika et al., (2019) yang menyatakan bahwa *eksternal pressure* yang diproksikan dengan *LEV* telah terbukti tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian pada target keuangan menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan, hasil ini didasari oleh nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,725. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Jayanti, (2021), hasil penelitiannya juga menunjukkan target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Temuan pada penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya karena target keuangan sering dianggap pemicu utama kecurangan pada laporan keuangan. Namun, hasil ini memiliki beberapa alasan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti target yang ditetapkan realistis sehingga perusahaan dapat mencapai target tersebut atau perusahaan sudah memiliki budaya kerja yang menolak praktik manipulatif meskipun memiliki target yang ketat.

Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kesempatan memiliki hasil nilai probabilitas 0,00 yang mana ini mengindikasikan bahwa kesempatan berpengaruh sangat signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan nilai *T* hitung sebesar 7,547 yang jauh lebih besar dari nilai *T* tabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Jayanti, (2021) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil rasionalisasi pada penelitian ini menunjukkan nilai 0,295 ini berarti lebih tinggi dari 0,05. Maka dalam penelitian ini rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Jayanti, (2021), serta Alaika et al., (2019) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lestari & Jayanti, (2021) yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan

terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini mengartikan jika pergantian auditor tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan jika kompetensi berpengaruh secara signifikan, karena nilai probabilitas dari kompetensi kecil dari 0,05 yaitu 0,030. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja et al., (2021) dan Kusumosari, L. Solikhah, (2021) yang juga menyatakan jika kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kompetensi yang diproksikan dengan pergantian direksi menunjukkan jika direksi yang sebelumnya tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga direksi yang sebelumnya melakukan kecurangan laporan keuangan. Dalam hal ini, kompetensi merujuk pada kemampuan individu yang memungkinkan mereka melakukan praktik kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil arogansi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 yaitu sebesar 0,518 dan mengartikan bahwa arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Arogansi dalam penelitian ini diproksikan dengan jumlah foto CEO dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lestari & Jayanti, (2021) yang menyatakan jika arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pendidikan CEO terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pendidikan CEO pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0,025 yang mana nilai ini masih jauh lebih kecil dibandingkan 0,05. Artinya, pendidikan CEO berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pendidikan CEO diproksikan dengan latar belakang pendidikan CEO itu sendiri. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Amanah Jannah, (2019) yang juga menyatakan bahwa pendidikan CEO berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini menegaskan bahwa latar belakang pendidikan seorang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dengan melihat hasil penelitian ini CEO yang berlatar belakang pendidikan S2 atau lebih, akan lebih cenderung dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *fraud pentagon* dan pendidikan CEO terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020 - 2024 maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. *Financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Eksternal pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Pendidikan ceo berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

SARAN

Bagi Perusahaan

Perlunya bagi perusahaan dalam mengawasi laporan keuangan agar tidak terjadinya kecurangan dalam membuat laporan keuangan dengan cara menghindari tekanan yang berlebihan, melakukan diversifikasi sumber pendapatan, melakukan audit internal dan eksternal secara rutin, menerapkan kebijakan *whistleblowing*, melakukan pelatihan serta sertifikasi seperti *Certified Public Accountant (CPA)*, melakukan pendidikan yang berkelanjutan dan menciptakan pimpinan yang beretika.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menambah subsektor sampel penelitian seperti *Alternative Fuels, Alternative Energy/Equipment*, hal ini disebabkan karena jika hanya menggunakan satu subsektor maka sampel perusahaan yang diperoleh akan berjumlah sedikit.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan komponen kolusi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Komponen ini merupakan pengembangan dari teori *fraud pentagon*.
3. Mengganti alat ukur variabel yang hipotesisnya ditolak seperti, melihat rasio pembayaran dividen untuk *eksternal pressure*, melihat *return on equity* untuk mengukur target keuangan, melihat opini audit untuk mengukur rasionalisasi, dan melihat frekuensi rangkap jabatan dari CEO untuk mengukur arogansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaika, M., Zakaria, A., & Ayatulloh. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/Mea.Vol3.Iss1.Pp44-62>
- Amanah Jannah, N. (2019). *Pengaruh Gender Dan Latar Belakang Pendidikan Ceo Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari
- Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). *Jurnal Ke 1 Prima Pengaruh Fraud Pentagon Thdp Lp Keuangan*. 3(3).
- Fernanda, R. E., & Ermayanti, Dwi. (2025). *Pengaruh Financial Stability , Financial Target , Dan Capability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023 Dengan Metode Beneish M-Score*. 8(1), 399–411.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature Of The Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/Cbo9780511817410.023>
- Kusumosari, L. Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767.
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Proaksi*, 8(1), 38–49.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 8(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). *Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. 14(1), 61–72.
- Purnama, Dilan; Mutiarani, Galuh Mutiarani; Yuanita, Mahasti; Lucyanda, J. (2022). Pengujian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Hexagon Model. *Media Riset Akuntansi*, 12(1), 109–128.
- Raharja, A., Andi, Y., Kristen, U., Wacana, S., & Diponegoro, J. (2021). *Pengujian Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. 4(2), 172–185.

- Ratnasari, M., Rofi, M. A., Memotivasi, F. Y., Laporan, K., Tinggi, S., Ppm, M., Tinggi, S., & Ppm, M. (2020). Martdian Ratnasari Keywords : Fraud Diamond , Financial Statement Fraud , Indonesia Keywords : Fraud Diamond , Financial Statement Fraud , Indonesia Laporan Keuangan Akan Berfungsi Sebesar 13 %. Namun Kecurangan Laporan Merugikan Di Antara Jenis Kecuranga. *Faktor Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan*, 17(1), 79–107.
- Wicaksono, B., Rachman, A., & Setyaningsih, P. A. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon, Stabilitas Keuangan, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(2), 297–308. <https://doi.org/10.30591/Monex.V12i2.5472>
- Yuniep Mujati, S., & Laily, W. (2024). Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jad : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 6(2), 61–71. <https://doi.org/10.26533/Jad.V6i2.1189>